

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan merupakan proses ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2006, hlm. 3) mengungkapkan “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Sedangkan menurut Subroto dkk. (2014) penelitian tindakan kelas adalah:

kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu. Penelitian tindakan memfokuskan kajiannya pada masalah-masalah khusus dalam lingkungan tertentu, dapat dilakukan di organisasi masyarakat, lembaga-lembaga swasta dan pemerintahan, sekolah-sekolah, lembaga kesehatan masyarakat, dan lain-lain. Karena itu, penelitian tindakan dapat diartikan pula sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. (hlm. 5)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan kelas ialah sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam rangka perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian tindakan kelas di antaranya untuk meningkatkan

kualitas pendidikan atau pangajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak terjadi permasalahan. Tentunya bertujuan untuk memperbaiki suasana pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nagreg, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kurt Lewin. Model menurut Kurt Lewin (dalam Subroto, 2014, hlm. 34) memiliki empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP dengan menerapkan model pendekatan taktis, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan alat untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

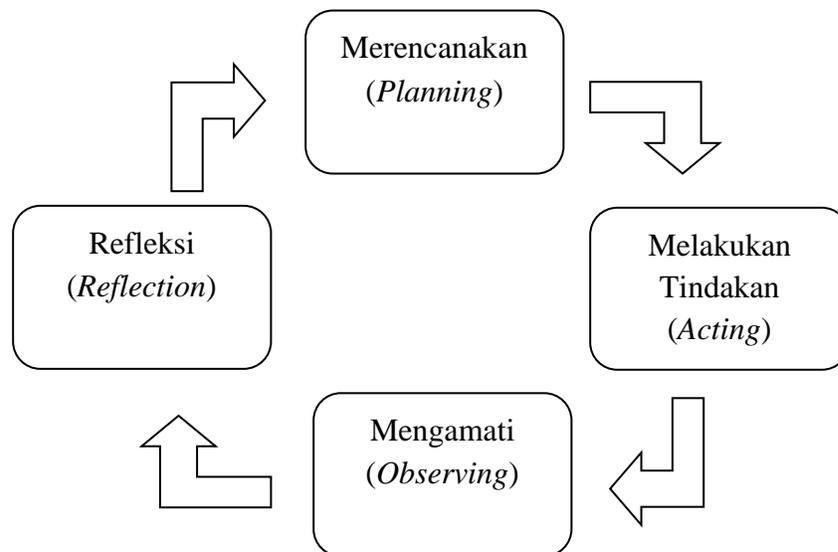
3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi antar kelompok, mengamati pemahaman setiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian harus memiliki rancangan agar peneliti dapat memperoleh jawaban dari penelitiannya dengan menggunakan beberapa komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tersebut sangat penting dalam penelitian karena saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, dalam penggunaan metode penelitian tindakan kelas, peneliti menyusul desain penelitian yang merujuk pada desain model Kurt Lewin. Skema dari model Kurt Lewin (dalam Subroto, 2014, hlm. 35) digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1

Model Kurt Lewin (dalam Subroto, 2014)

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang berfungsi memperbaiki kondisi pembelajaran pendidikan jasmani, maka peneliti berniat untuk menerapkan penelitian model pendekatan taktis dalam permainan sepakbola dalam upaya meningkatkan keterampilan mengoper dan mengontrol bola pada siswa kelas V SDN Nagreg 01 Kabupaten Bandung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 20) menjelaskan bahwa Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dari pengertian diatas populasi yang digunakan peneliti ialah siswa kelas V SDN 01 Nagreg kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Populasi dari penelitian ini kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil dengan sampel.

2. Sampel

Penjelasan selanjutnya tentang Sampel menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 21) yang menjelaskan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel bisa diartikan data sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan peneliti ini adalah siswa kelas V SDN Nagreg 01 kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, yang berjumlah 39 siswa dengan 20 siswa laki – laki dan 19 siswa perempuan.

3. Lokasi

Lokasi atau tempat penelitian adalah SDN 01 Nagreg Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

4. Waktu pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan penelitian pada awal semester genap tahun pelajaran 2017-2018 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 01 Nagreg Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan observasi dan tes hasil belajar. Observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di analisis dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik atau alat, antara lain tes, catatan data lapangan, analisis dokumen, kartu portofolio (laporan naratif kualitatif), angket, wawancara, perekaman suara atau gambar, slide (tape fotografi), dan lain-lain (Subroto, 2014, hlm. 38).

Jadi observasi dalam pengumpulan data secara sederhana diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Arikunto (2006, hlm. 134) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan mengoper dan mengontrol bola melalui penerapan pendekatan

taktis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument pengamatan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*). Game Performance Assessment Instrument menurut Oslin, dkk (1997) yang dikutip (dalam Memmert dan Harvey 2008, hlm. 221) dikembangkan untuk mengukur “*game performance behaviors that demonstrate tactical understanding, as well as the player’s ability to solve tactical problems by selecting and applying appropriate skills*”. Maksud dari penjelasan tadi bahwa Game Performance Assessment Instrument adalah alat untuk mengukur penampilan bermain yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan keterampilan yang sesuai. Dari pendapat di atas jelas bahwa Game Performance Assessment Instrument dapat di sesuaikan dengan tingkat keterampilan gerak dari materi pelajaran yang diberikan dan cocok karena mengukur keterampilan bermain sepakbola. Berikut ini adalah beberapa komponen Game Performance Assessment Instrument yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian :

Tabel 3.2

Aspek yang diambil dari beberapa komponen

Komponen Penampilan bermain	Kriteria
1.Keputusan yang diambil (<i>Decision marking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain berusaha mengoper ke teman yang berdiri bebas • Pemain berusaha menghindari atau menjauhi dari kawalan lawan. • Tidak terburu buru saat melakukan tendangan

<p>2.Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)</p>	<p>Passing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Operan terkendali • Bola operan mengenai sasaran <p>Stopping</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menerima bola, bola tidak jauh dari kaki
<p>3.Memberidukung (<i>Support</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain bergerak menepati posisi yang bebas untuk menerima operan bola

Setelah peneliti melakukan observasi setiap penampilan peserta didik yang telah melakukan pembelajaran permainan sepakbola, serta peneliti sudah mengamati peserta didik yang melaksanakan komponen dan kriteria-kriteria tersebut, kemudian peneliti menilai dan mencatat pada suatu kejadian atau penampilan keterampilan yang dilakukannya pada komponen-komponen tertentu. Berikut ini format Game Performance Assessment Instrument yang digunakan untuk menilai keterampilan passing dan stopping:

Tabel 3.3

Format Penilaian GPAI

No	Nama	DM			SE			SPRT	JML
		A	B	C	D	E	F	G	
Jumlah									
Rata-Rata nilai									
Persentase									%

Keterangan :

A = Siswa berusaha mengoper ke teman yang berdiri bebas.

Ilyas Zaenudin, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B = Siswa dapat mengoper ke teman selegu saat dalam tekanan.

C = Siswa dapat mengoper bola mengenai sasaran.

D = Pada saat menerima bola, bola tidak jauh dari kaki

E = Bola tidak jauh dari kaki

F = Siswa bergerak menepati posisi yang bebas untuk menerima operan bola

G = Pemain bergerak menepati posisi yang bebas untuk menerima operan bola

Tabel 3.4

Penilaian GPAI

No	Penilaian	Keterangan
1	5	Sangat Efektif
2	4	Efektif
3	3	Cukup Efektif
4	2	Tidak Efektif
5	1	Sangat Tidak Efektif

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto–foto ketika proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

b. Catatan data lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan anak dalam pembelajaran, dan lain-lain dicatat oleh observer yang dicatat dalam catatan lapangan.

Format Catatan Data Lapangan

Siklus :

Tindakan :

Waktu :

Tempat :

Masalah yang muncul	Alternative pemecahan masalah
.....
.....
.....

Observer

Peneliti

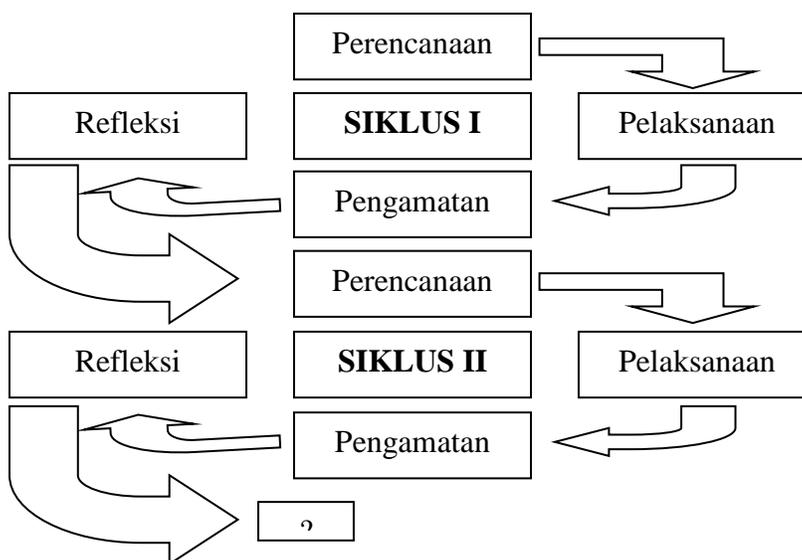
G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai desain siklus PTK Arikunto, karena desain siklus PTK lebih lengkap dalam memberikan tindakan. Dalam penerapan model pendekatan taktis dilakukan dalam beberapa pertemuan pada kelas yang sama. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ilyas Zaenudin, 2017

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIS
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.5 Siklus PTK

(Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 16)

Dalam pelaksanaan diatas peneliti akan menggunakan dua siklus sebagai alur dari penelitian. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada masing-masing siklus akan dilakukan dua tindakan.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang utama dalam kegiatan penelitian. Dengan adanya perencanaan, seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian dapat tersusun dengan rapi. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti dapat menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian yang akan dilakukan. Bentuk kegiatan yang ada dalam tahapan perencanaan, yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya melakukan pra-observasi terhadap sampel.
- b. Menyiapkan RPP dengan menerapkan model dan membuat skenario pembelajaran.

- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan. Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian, yaitu:
 - 1) 1 Lembar observasi/tes yang tujuannya untuk menilai kemampuan yang dimiliki siswa.
 - 2) Peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang mengajar dilapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, berbagai deskripsi kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti adalah guru yang terlibat dalam penelititan tindakan. Langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepakbola.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

3. Tahap Pengamatan

Dalam pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan bukti hasil tindakan, agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Berikut langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data melalui teknik observasi, yaitu:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer berada dilapangan bersama objek penelitian.
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti, misalnya berupa dokumentasi.

4. Tahap Refleksi

Pada dasarnya refleksi adalah kegiatan menganalisis dan mengkaji proses kegiatan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan. Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap catatan lapangan dan hasil observasi.
- b. Melakukan evaluasi untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Setelah kegiatan refleksi selesai, maka dilakukan kegiatan perencanaan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi. Kegiatan penelitian pada siklus kedua dilakukan seperti pada siklus pertama, yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran lebih dari 70%, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, tes, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan pada teknik tes yaitu :

Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X}	= Rata-rata nilai siswa
\sum	= Menyatakan jumlah
x	= Skor yang didapat
n	= Banyaknya data

(Sumber: Abduljabar, & Darajat, 2012, hlm. 76)

Setelah seluruh data dihitung, maka dicari persentasinya untuk menentukan apakah penelitian bisa diberhentikan atau dilanjutkan dalam siklus berikutnya. Apabila persentase yang diperoleh menunjukkan angka lebih dari 70% maka penelitian dapat dihentikan. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase penelitian adalah sebagai berikut:

Mencari skor persentase:

$$\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{jumlah siswa X skor maks}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 95)

Peneliti melakukan refleksi kembali, apakah penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapatkan nilai tes mencapai ketuntasan diatas KKM Pendidikan Jasmani. Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas KKM 70%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung dari hasil observasi. Persentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang didasarkan pada kemampuan siswa.